

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Subyek pembangunan pertanian salah satunya adalah masyarakat petani (kelompok tani). Sebagai salah satu komponen dalam sistem pembangunan pertanian, maka peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan petani. Petani haruslah berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya (Alfendi,2011:3).

Menurut Departemen Pertanian RI (1997), kelompok tani dibentuk dengan 3 fungsi yaitu fungsi belajar, unit kerjasama, dan unit produksi pertanian. Namun, apabila ke tiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka ia akan diarahkan pada unit kelompok usaha atau bisnis serta menawarkan agar kelompok-kelompok tani dapat dijadikan organisasi pra koperasi, dengan ini kelompok-kelompok tani dapat dijadikan organisasi pra koperasi, dengan ini kelompok tani sudah menjadi suatu lembaga simpan pinjam bagi anggota kelompok tani yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani (Soewardi *dalam* Mardikanto, 2009:174).

Menurut Abbas (1995) *dalam* Soebiyanto (1998:108) kelompok tani memiliki potensi berperan sebagai: (1) Unit produksi usahatani untuk mencapai skala ekonomi yang menguntungkan, (2) wahana belajar untuk saling berinteraksi, (3) wahana kerjasama antara anggota kelompok, antar kelompok serta pihak-pihak lain. Dalam pemberdayaan petani kearah kemandirian maka ketiga potensi peran kelompok tersebut perlu difungsikan secara serasi dalam keadaan saling mendukung dan dinamis.

Menurut Mosher *dalam* Mardikanto (2009:174), Salah satu syarat memperlancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan kerjasama kelompok tani. Dengan adanya kegiatan kelompok tani yang dikerjakan secara bersama-sama, tujuan dari kelompok tani dapat tercapai dengan baik, dengan ini kelompok tani telah memperlancar pembangunan pertanian. Menurut Hariadi (2011:3), Untuk mengetahui gerak pembangunan pedesaan dan pertanian perlu memperhatikan dinamika kelompok dan kelompok tani. Dinamika kelompok merupakan gerak kelompok karena kekuatan-kekuatan baik yang terjadi di dalam kelompok maupun luar kelompok, saling mempengaruhi dalam proses mencapai tujuan kelompok.

Kelompok dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisien mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan kelompok tani dinamis harus didukung oleh kegiatan kelompok yang memiliki peran penting dalam pengembangan kelompok dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang telah disepakati (Najib dan Rahwita, 2010:117).

Menurut Hariadi (2011:3), banyaknya kelompok tani yang kurang aktif atau tidak aktif, tentu berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian karena pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan melalui penyuluhan kepada kelompok-kelompok tani. Kelompok tani yang aktif dan berhasil sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Sebaliknya, kelompok tani yang kurang atau tidak aktif akan menyebabkan pembangunan pertanian terhambat. Keberhasilan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi akan menunjang tercapainya tujuan akhir pembangunan pertanian yakni terwujudnya masyarakat tani yang hidup sejahtera, mampu berswadaya, swasembada, maupun menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Menurut Mardikanto (1993:54) pentingnya kajian terhadap dinamika kelompok, yaitu kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut.

Perkembangan pertanian organik di Indonesia saat ini masih sangat lambat, namun minat bertani masyarakat dengan sistem pertanian organik sudah mulai tumbuh. Salah satu kendala dalam pertanian organik adalah pasar. Upaya yang harus dilakukan agar minat pelaku usaha dalam menerapkan pertanian organik meningkat adalah dengan mempromosikan keunggulan-keunggulan produk pertanian organik kepada para konsumen perlu digiatkan. Selain itu pemahaman petani terhadap sistem pertanian organik perlu ditingkatkan lagi. Karena pertanian organik sering dipahami sebatas praktek pertanian yang tidak menggunakan pupuk non organik atau pestisida (Rahmadani, 2010:3).

Menurut Daniel dkk (2014:40) di Sumatera Barat perkembangan pertanian organik terbilang lambat karena beberapa hal yaitu: (1) Dukungan dari Institusi terkait masih sangat kurang serta masih terdapat silang pendapat antar pakar dan pengambil

kebijakan, akibatnya motivasi dan komitmen petani menjadi lemah dan ragu-ragu, (2) Kualitas sumberdaya manusia, disamping beratnya menerapkan perubahan (perilaku) dalam berusaha dan pandangan terhadap kesempatan ekonomi yang dianggap lebih rendah, pengembangan usaha pertanian organik juga disebabkan oleh kualitas sumberdaya manusia, (3) Status pemilikan lahan, status kepemilikan sawah yang mayoritas merupakan garapan, sewa, pinjam ataupun kontrak sehingga para petani pelaksana sulit untuk merubah sistem usahanya karena sangat khawatir dengan resiko kegagalan, (4) Efektifitas komponen teknologi dalam usahatani organik, petani dilatih untuk membuat dan menyediakan sarana produksi sendiri, kecuali bibit yang bisa diperoleh dari petani lain ataupun kios sarana produksi. Kebutuhan ini dipenuhi dengan menggunakan bahan yang ada disekitar petani, sehingga tidak akan terjadi ketergantungan dari pihak luar. Tetapi dalam proses pembuatan atau penyediaan sarana produksi, contohnya pupuk organik, timbul satu masalah yang sangat urgen dan sangat berpengaruh kepada hasil serta berdampak pada keberlanjutan usaha organik. Pupuk organik yang dihasilkan kebanyakan kurang efektif bila dibandingkan dengan saprodi an-organik karena rendahnya kandungan hara. (5) Pasar dan konsumen, secara umum proses pemasaran padi organik belum menguntungkan petani. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan usaha selanjutnya secara konsisten.

Menurut Swastika dan Hermanto (2011) dalam Daniel dkk (2014:42) kompleksitas permasalahan pertanian organik ini dapat diselesaikan jika dikelola secara berkelompok, kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani organik secara efektif, meningkatkan luasan area pertanian organik, memudahkan dalam penyediaan sarana produksi, pemasaran, menghemat biaya sertifikasi dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya singkatnya petani yang tergabung dalam suatu kelompok tani akan lebih mudah mengadopsi sistem pertanian organik karena memperoleh informasi dan masukan dari anggota lain dalam kelompok. Peran dan fungsi utama kelompok tani ini diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani dimana diharapkan ada tiga fungsi utama yang dimiliki oleh kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

## B. Rumusan Masalah

Kelompok Tani Hidayah Talang Jala (HTJ) merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Dan sekarang ini Kelompok Tani HTJ mengusahakan pertanian organik dengan komoditi padi-sawah serta lahan kering yang digunakan untuk komoditi pisang dan kelapa. Menurut Ketua Kelompok Tani Kadaruswan, Kelompok Tani HTJ sudah berdiri dari tahun 1980-an dengan anggota kelompok saat ini berjumlah 60 orang. Menurut penyuluh yang membimbing Kelompok Tani HTJ Nanda, Kelompok Tani HTJ merupakan kelompok tani tertua sekaligus sebagai kelompok tani percontohan pada pertanian organik yang ada di Nagari Sungai Buluh, kelompok tani Hidayah Talang Jala dikatakan aktif karena memiliki rapat rutin sebanyak dua kali disetiap hari Selasa dalam sebulan yang bertujuan mempererat hubungan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Kelompok Tani HTJ saat ini sudah berada pada Kelas Madya sejak tahun 2016 dengan sebagian anggota kelompok tani memiliki lahan sendiri, ketika masuk musim panen anggota kelompok selalu melakukan kegiatan gotong royong didalam pengambilan hasil panen, hasil panen tersebut akan diolah dan dijual ke heler organik yang terletak di Kasang. Kelompok Tani HTJ mempunyai tempat pengelolaan pupuk organik yang bernama UPPO (Unit Pengelolaan Pupuk Organik) dan telah mendapatkan sertifikat pertanian organik pada tahun 2013 dari Lembaga Serifikasi Organik Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil wawancara terdahulu dengan Ketua Kelompok Tani HTJ awalnya masih menggunakan sistem pertanian konvensional. Sejak tahun 2012 barulah Kelompok Tani HTJ melakukan peralihan dari pertanian konvensional ke pertanian organik setahun setelah digalakkannya pertanian organik di Kecamatan Batang Anai pada tahun 2011. Ada berbagai alasan kelompok tani mau beralih dari padi konvensional ke organik seperti; biaya input yang lebih murah, pengurangan subsidi sarana produksi anorganik oleh pemerintah, faktor lingkungan, ataupun kesehatan.

Peralihan pertanian konvensional ke pertanian organik pada tahun 2012 bukan hal yang mudah untuk dicapai, pada awalnya Dinas Pertanian memperkenalkan pertanian organik beserta manfaatnya kepada ketua dan anggotanya. Tidak semuanya

langsung menerima pertanian organik, bahkan dari awal banyak anggota yang menentang pertanian organik dengan berbagai alasan; karena sudah lama menggunakan pertanian konvensional, sarana produksi pertanian konvensional yang mudah didapatkan, lamanya panen pertanian organik khususnya padi organik, serta tidak mau mendapatkan inovasi yang baru. Walaupun demikian Kelompok Tani HTJ tetap melaksanakan pelatihan yang dihadiri oleh sebagian kecil anggota, pelatihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kelompok tani dalam menerimanya.

Dibutuhkan proses yang lama dalam menyerap informasi disampaikan agar sampai pada tahap panen, lama panen ternyata sama dengan padi konvensional, hal ini kemungkinan akibat dari varietas yang ditanam maupun masih pada masa konversi yang masih terpengaruh bahan-bahan kimia dari sebelumnya. Meskipun begitu padi organik dapat bertahan terhadap tempat yang sedikit tersedia air hingga pupuk yang digunakan bisa didapatkan dari tumbuhan dan hewan. Hal ini mempengaruhi sebagian anggota yang menolak pertanian organik sebelumnya untuk bergabung dengan yang lainnya. Hingga selama beberapa tahun anggota Kelompok Tani HTJ mampu melakukan penanaman padi organik yang dibimbing oleh penyuluh dinas pertanian.

Fenomena ini dapat dikaji dengan konsep dinamika kelompok, dinamika merupakan gerak kelompok karena kekuatan-kekuatan, baik yang terjadi didalam kelompok maupun diluar kelompok, saling mempengaruhi dalam proses mencapai tujuan kelompok (Hariadi, 2011:3). Suatu kelompok harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mengarahkan anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok sangat penting dikaji didalam lingkup pertanian organik karena dapat menentukan seberapa jauhkah kelompok bergerak didalam mencapai tujuannya, apakah bergerak mundur atau maju. Berdasarkan uraian tersebut maka muncul pertanyaan bagaimana dinamika kelompok pada Kelompok Tani HTJ ?

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani HTJ Dalam Usahatani Padi Sawah Organik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Maka pertanyaan yang ingin peneliti jawab yaitu:

Bagaimana Dinamika Kelompok Tani pada Kelompok Tani Hidayah Talang Jala Dalam Usahatani Padi Sawah Organik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika kelompok pada Kelompok Tani HTJ dalam Usahatani Padi Sawah di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman,

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi kelompok tani, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Kelompok Tani HTJ di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

